

TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM PRODUKSI PROGRAM NEWS INVESTIGASI TELUSUR EPISODE PENYALAHGUNAAN LEM SINTETIS DAN DAMPAK NEGATIFNYA

DANIAR DIAN SAPUTRI

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : daniardian93@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *ngelem* merupakan salah satu perilaku menyimpang yang seringkali dilakukan oleh anak-anak jalanan. Lokasi pengambilan gambar pada karya ini adalah di sekitar Kota Semarang, seperti jembatan penyebrangan Pasar Bulu dan Sampangan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, pendekatan studi kasus dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis memproduksi program *news* investigasi, membahas tentang penyalahgunaan lem sintetis dan dampak negatifnya. Untuk lebih jauh membahasnya maka dibuat sebuah program *news* investigasi TELUSUR episode penyalahgunaan lem sintetis dan dampak negatifnya. Dalam investigasi ini penulis berperan sebagai juru kamera. Sebagai seorang juru kamera harus memperhatikan teknik pengambilan gambar dalam program berita *news*, sehingga gambar yang dihasilkan sinkron dengan narasinya. Program *news* investigasi TELUSUR diharapkan mampu memberikan informasi mengenai zat-zat yang berbahaya dan sebagai media pembelajaran bagi penontonnya terutama remaja dan orang tua.

Kata Kunci: *News*, Investigasi, Juru kamera, Lem sintetis, Anak jalanan

Abstract

Ngelem Behavior is one of the main deviant behavior which is often carried out by street children. Shooting locations around the city, such as the Bulu Market Bridge Crossing and Sampangan. The method used is observation, literature study, a case study approach to the interview, and documentation. With the incident, the author produces investigative news program, discussed the misuse of synthetic glue and negative impacts. To further discuss it then made an investigative news program TELUSUR episode for synthetic glue and negative impacts. In this investigation the author acts as a cameraman. As a cameraman shooting technique should pay attention to the news program news. So images can be synchronized with narration. Investigative news program TELUSUR are expected to provide information on hazardous substances and as a medium of learning for adolescents and the elderly.

Keyword : *News, Investigative, Cameraman, Glue synthetic, Street children*

1. PENDAHULUAN

Anak adalah aset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan pengembannya. Dalam hal ini di tangan anaklah terenggam masa depan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, hak anak

adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, masyarakat, pemerintah dan negara serta disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah, tak terkecuali anak jalanan.

Banyak anak jalanan yang melakukan pekerjaan di sektor informal, diantaranya ada yang bekerja sebagai pedagang asongan,

menjajakan koran, nyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, dan mengamen di perempatan lampu merah. Namun tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti mengompas atau memalak, mencuri, bahkan menjadi bagian komplotan perampok. Faktor yang menyebabkan anak jalanan terjerumus dalam kehidupan di jalanan, seperti kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidak harmonisan rumah tangga orangtua dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orangtua. Kadangkala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalan. Padahal tak dapat dipungkiri bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa untuk masa mendatang. Maka tidak jarang anak jalanan cenderung untuk terjerumus dalam tindakan menyimpang. Salah satu perilaku yang populer menyimpang adalah “ngelem”, yang secara harafiah berarti menghirup lem. Dalam lem terdapat berbagai jenis bahan kimia diantaranya *volatile hidrokarbon, toluene aceton, alifatik acetat, benzine, petroleum naftat, perklorethilen, trikloretane, karbontetraklorida*. Selain berisi *volatile hidrokarbon*, juga mengandung *diethyleter, kloroform, nitrous oxyda*, macam-macam *aerosol, insektisida*.

Adapun lem yang digunakan oleh anak-anak jalanan untuk melakukan aktifitas “ngelem” tersebut adalah lem plastik, lem perabotan atau lem alat rumah tangga atau sering disebut lem sintetis berwarna kuning. Seharusnya lem ini digunakan sebagai perekat sepatu, fiber, kayu, dan logam. Secara umum efek akut bahan ini serupa dengan *inhalasi ether* atau *nitrous oxyda* (obat anastesi/bius umum) yang berupa euphoria ringan, mabuk, pusing kepala tapi masih dapat mengontrol pendapatnya. Sesudah itu ia akan merasa bahwa dirinya tenang, namun pada akhirnya tidak jarang melakukan tindakan anti-sosial dan tindakan impulsif dan agresif. Hal diatas menjelaskan bahwa “ngelem” merupakan suatu masalah yang sangat serius. Berdasarkan riset yang telah dilakukan penulis, banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa lem sintetis banyak disalahgunakan dan berdampak negatif apabila dihirup secara berlebihan. Tidak hanya dapat berakibat buruk bagi kesehatan, tetapi juga menimbulkan masalah sosial bagi

kehidupan anak-anak jalanan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat luas. Beragam dampak negatif dari “ngelem” inilah yang melatar belakangi penulis untuk membuat sebuah karya dalam bentuk program liputan investigasi yang berjudul “TELUSUR”. Program liputan ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai penyalahgunaan lem sintetis serta dampak negatif yang ditimbulkan.

“TELUSUR” merupakan sebuah program berita investigasi, dimana berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti televisi, radio, surat kabar, atau media *online* internet. Penulis mengambil sebuah cerita tentang bagaimana penyalahgunaan lem sintetis sebagai sarana obat penenang yang terjadi di kalangan anak jalanan. Karena penulis banyak menemukan anak jalanan di sekitar kota Semarang yang memakai lem sintetis sebagai media narkoba dengan cara menghirup lem jenis tersebut.

Pembuat berita investigasi dengan durasi pendek dituntut selektif dalam memilih masalah apa saja yang pantas untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan berita investigasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat termuat dalam waktu singkat. Dari ide yang telah ada maka dapat di kembangkan dalam bentuk produksi TV dengan format program berita investigasi yang didalamnya banyak terkandung informasi yang bermanfaat bagi pemirsa.

Agar dalam proses produksi pembuatan program berita investigasi berjalan secara lancar, dibutuhkan *team* yang solid, konsep yang matang dan juga persiapan mental dan materi saat produksi berlangsung. Dari ide yang telah ada maka dapat dikembangkan dalam bentuk produksi TV dengan format program berita investigasi yang didalamnya banyak terkandung pelajaran hidup yang dapat dijadikan manfaat bagi pemirsa terutama generasi muda.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Program yang berdurasi kurang lebih 20 menit ini menginformasikan lebih detail mengenai penyimpangan sosial mengenai *inhalen* yaitu penyalahgunaan lem sintetis sebagai obat penenang dan dampaknya.

Di program *Telusur* kali ini penulis mengambil objek *ngelem* di kalangan anak jalanan serta dampak negatifnya, karena banyak faktor yang menyebabkan anak jalanan terjerumus dalam kehidupan di jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidak harmonisan rumah tangga orangtua dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orangtua. Kadangkala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalan. Tidak jarang anak jalanan cenderung untuk terjerumus kedalam tindakan menyimpang. Salah satu perilaku yang populer menyimpang adalah *ngelem*, yang secara harafiah berarti menghirup lem. Adapun lem yang digunakan oleh anak-anak jalanan untuk melakukan aktifitas *ngelem* tersebut adalah lem sintetis, lem perabotan atau lem alat rumah tangga. Umumnya efek akut bahan ini serupa dengan *inhalasi ether* atau *mitrous oxyda* (obat anastesi / bius umum) yang berupa *euphoria* ringan, mabuk, pusing kepala tapi masih dapat mengontrol pendapatnya. Sesudah itu ia akan merasa bahwa dirinya tenang, namun pada akhirnya tidak jarang melakukan tindakan anti-sosial dan tindakan impulsif dan agresif. Di segmen pertama *Telusur* menayangkan vox pop dan menjelaskan kegunaan lem sintetis yang sebenarnya, lalu menjelaskan sedikit tentang kehidupan anak jalanan, kemudian di segmen kedua *Telusur* akan mengungkap lebih dalam mengenai penyalahgunaan lem sintetis dengan menghadirkan narasumber anak jalanan dan menampilkan ilustrasi. kemudian dilanjutkan memberi informasi mengenai apa saja jenis inhalasia yang biasa disalahgunakan sebagai penenang oleh kalangan anak jalanan, lalu di segmen terakhir *Telusur* akan lebih menjelaskan apa sebenarnya efek samping dan bahaya yang akan ditimbulkan jika menghirup lem dalam jangka waktu panjang, lalu di segmen terakhir *host* menutup acara serta memberikan kesimpulan.

2.2 Treatment

SEGMENT 1

Di segmen pertama menayangkan vox pop dan menjelaskan kegunaan lem sintetis yang

sebenarnya, lalu menjelaskan sedikit tentang kehidupan anak jalanan

SEGMENT 2

Di segmen kedua *Telusur* akan mengungkap lebih dalam mengenai penyalahgunaan lem sintetis dengan menghadirkan narasumber anak jalanan dan menampilkan ilustrasi.

SEGMENT 3

Kemudian dilanjutkan memberi informasi mengenai apa saja jenis inhalasia yang biasa disalahgunakan sebagai penenang oleh kalangan anak jalanan.

SEGMENT 4

Di segmen terakhir *Telusur* akan lebih menjelaskan apa sebenarnya efek samping dan bahaya yang akan ditimbulkan jika menghirup lem dalam jangka waktu panjang, *host* menutup acara serta memberikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku :

- [1] Ayawaila, Gerzon R (2008). *Dokumenter*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- [2] Assegaf, Dja'far H. (2009). *Berita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [3] Effendy, Heru. (2008), *Mari Membuat Film*. Jakarta: Panduan dan Pustaka Konfiden.
- [4] Goenawan, Mohammad. (2009). *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [5] Williams, Paul N. (2009). *Investigative Reporting and Writing*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Green, Robert. (2009). *Berita Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [7] Robert, Greene. (2009), *Berita Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- [8] Santana, Septiawan K. (2009). *Jurnalisme Investigasi*. edisi revisi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [9] Sheila, Coronel. (2009) *Langkah Liputan Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [10] Sheila, Coronel. (2009), *Langkah Liputan Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber dari internet :

- [11]<http://civicara.com/2013/05/13/bahaya-menghirup-uap-lem/>, diakses 22 Juni 2015.
- [12]<http://id.drugfreeworld.org/sites/default/files/truth-about-inhalants/>, diakses 23 Juni 2015.
- [13][http:// Kidshealth.org/](http://Kidshealth.org/), diakses 22 Juni 2015.
- [14]<https://mugiwaramas.wordpress.com/2011/05/22/berita-dalam-jurnalistik/>, diakses 23 Juni 2015.
- [15]<http://www.dedot.info/2014/10/tentang-reportase-dan-wawancara-dalam.html/>, diakses 22 Juni 2015.
- [16]<http://www.koran.padek.co/read/detail/7960/>, diakses 12 Februari 2015.
- [17]<http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>, diakses 31 Juli 2015.